

Analisis Keuntungan Usaha Minuman Herbal Eufrain Pada UD Makaaruien Di Kecamatan Malalayang Kota Manado

Profit Analysis Of Eufrain Herbal Beverage Business At UD Makaaruien In Malalayang District Manado City

Mario Aditya Fernanda Kalvari Lamunde ^{(1)(*)}, **Sherly G. Jocom** ⁽²⁾, **Barce A.F. Wariki** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: lamundemario98@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 28 September 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 31 Mei 2024

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the extent of profit received by the company from the sales of the Eufraino product at UD Makaaruien in Manado City within one production month. This research was conducted over two months, from June to July 2023, at UD Makaaruien in Malalayang District, Manado City. The research method used is a case study at UD Makaaruien in Manado City. Data collection was performed using primary data obtained directly through interviews with the owner of UD Makaaruien using a prepared questionnaire. The data collected in this study were analyzed using profit analysis, which involves calculating the difference between revenue and costs incurred. The collected data are presented in table form and explained descriptively. The results show that the Eufraino product business at UD Makaaruien in Malalayang District, Manado City, is profitable. UD Makaaruien incurred an average cost of IDR3,129,829 per production month, with an average revenue of IDR5,129,000 per production month, resulting in an average profit of IDR1,999,171.

Keywords : profit; herbal products; small industry

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang diterima perusahaan dari penjualan produk Eufraino pada UD Makaaruien di Kota Manado dalam satu bulan produksi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni bulan Juni sampai dengan Juli 2023, berlokasi di UD Makaaruien Kecamatan Malalayang Kota Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus pada UD Makaaruien di Kota Manado. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang diambil secara langsung dengan melakukan wawancara kepada pemilik UD Makaaruien dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis keuntungan, yaitu perhitungan selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Produk Eufraino UD Makaaruien di Kecamatan Malalayang Kota Manado ini menguntungkan. UD Makaaruien mengeluarkan biaya rata-rata dalam satu bulan produksi sebesar Rp3.129.829 dengan rata-rata penerimaan dalam satu bulan produksi sebesar Rp5.129.000 sehingga mendapatkan keuntungan rata-rata Rp1.999.171.

Kata kunci : keuntungan; produk herbal; industri kecil

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumah industri adalah usaha pribadi yang kegiatannya dilakukan di rumah untuk menghasilkan barang baru dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga (Saleh & Sumiratin, 2022). Salah satu penunjang pembangunan ekonomi adalah rumah industri. Rumah industri merupakan usaha yang berpusat di rumah yang dapat menyerap tenaga kerja, menghasilkan barang atau jasa dengan tingkatan harga yang bisa terjangkau oleh konsumen yang memiliki pendapatan rendah dan mendongkrak perekonomian daerah ((Saleh & Sumiratin, 2022). Menurut Hemeto *et al.*, (2021), salah satu karakteristik rumah industri adalah struktur permodalan sangat bergantung pada modal pribadi sehingga merupakan kendala yang sangat besar bagi perkembangan usaha. Pengembangan usaha kecil sebagai basis ekonomi kerakyatan merupakan salah satu langkah nyata yang perlu ditindaklanjuti (Farisi & Desviany, 2021). Salah satunya pengolahan minuman herbal yang tidak lepas dari usaha keras di bidang pemasaran adalah UMKM herbal Eufraino di Kota Manado.

Usaha minuman herbal Eufraino adalah usaha yang dijalankan oleh seorang pendeta dengan karyawan sebanyak 2 orang yang merupakan keluarga dan tetangga. Usaha ini mampu melakukan produksi kurang lebih sebanyak 2000 *sachet* setiap bulan. Pemasaran hasil produksi minuman herbal Eufrauno ini sudah tersebar masuk ke berbagai daerah khususnya di Sulawesi Utara bahkan sudah sampai ke luar negeri. Seiring berjalannya waktu, UD Makaaruien sudah dapat menciptakan berbagai inovasi baru. Adapun varian jenis produknya seperti temulawak, temu putih, jahe, wortel, kunyit, manggis dan inovasi baru yang menggabungkan beberapa jenis produk yaitu temulawak, manggis, jahe dan gabungan antara kunyit, wortel, temulawak yang diberi

nama 3 *in 1*, dalam hal ini untuk memperoleh keuntungan atau laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu usaha. UD Makaaruien tidak lepas dari tantangan yang dihadapi dalam perkembangan usaha, seperti biaya produksi, penyediaan bahan baku yang sering terbatas serta promosi dalam pemasaran, sebagai upaya mengetahui keuntungan, maka penting dianalisis keuntungan UD Makaaruien di Kota Manado, guna memberi informasi terhadap produsen agar lebih baik dalam pengembangan perusahaan, meningkatkan keuntungan dan lebih teliti dalam proses pembukuan perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang diterima perusahaan dari penjualan produk Eufraino pada UD Makaaruien di Kota Manado dalam satu bulan produksi.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar strata tingkat satu (S1).
2. Sebagai bahan kajian untuk untuk mengoptimalkan keuntungan dan kinerja perusahaan pada UD Makaaruien dalam tahap pengembangan.
3. Sebagai informasi kepada pemilik UD tentang besarnya keuntungan yang diperoleh dalam sebulan serta mejadi bahan kajian kedepannya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni bulan Juni sampai dengan Juli 2023, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat Penelitian berlokasi di UD Makaaruien Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus pada UD Makaaruien di Kota Manado. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dengan melakukan wawancara kepada pemilik UD Makaaruien dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Harga jual adalah harga minuman herbal yang ditetapkan oleh industri (Rp/bungkus) dalam satu bulan produksi.
2. Volume produksi adalah jumlah produksi minuman herbal yang dinyatakan dalam ukuran kemasan (bungkus) dalam satu bulan produksi.
3. Biaya produksi yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan pada pengolahan minuman herbal, yakni:
 - a. Biaya tetap, terdiri dari pajak dan penyusutan alat, yang dinyatakan dalam rupiah. Biaya penyusutan dihitung menggunakan rumus metode garis lurus (*straight line method*) dalam satu bulan produksi.
 - b. Biaya variabel, terdiri dari bahan baku, kemasan, tenaga kerja, transportasi dan listrik yang dinyatakan dalam rupiah dalam satu bulan produksi.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis keuntungan, yaitu perhitungan selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Usaha Herbal Eufraino

Usaha minuman herbal eufraino ini telah diawali dengan dibukanya “Pusat Sanggar Keterampilan Eufraino Manado Sulawesi Utara” dalam binaan Dinas Pendidikan Nasional Sulawesi Utara yang dimulai pada tahun 1998 yang dipayungi oleh Yayasan Perguruan Kristen Eufraino Sulawesi Utara, Akte notaris Thelma Andries, SH, pada tanggal 20 Maret 1989, No.103 yang telah berdiri sejak tahun 1988 yang diketuai oleh Pendeta Lientje H.K. Mamahit, S.Th. Kemudian tahun 2004 menjadi ketua Kelompok Tani Tanaman Hias Kelurahan Bahu dikenal dengan nama “Makaaruwen Orchid”.

Analisis Biaya Produksi Usaha Herbal Eufraino

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan walaupun tidak ada kegiatan produksi. Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya pembayaran pajak.

1. Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat diperoleh dari perhitungan nilai susut alat-alat yang digunakan dalam kegiatan produksi Eufraino UD Makaaruien pada kegiatan produksi bulan Juni 2023. Biaya penyusutan alat pada kegiatan produksi produk herbal Eufraino UD Makaaruien terdiri dari 4 produk, disajikan dalam Tabel 1 dengan pertimbangan semua alat digunakan untuk semua produk. Perhitungan biaya penyusutan alat dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan metode garis lurus (*straight line method*).

Tabel 1. Biaya Penyusutan Alat

Jenis Alat	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Waktu Penyusutan	Jumlah Unit	Nilai Penyusutan (Rp)
Pisau	15.000	0	48	2	156
Sikat	15.000	0	36	2	208
Blender	150.000	0	24	1	1.562
Saringan	25.000	0	48	2	260
Wajan	75.000	10.000	48	2	677
Adukan	25.000	0	36	2	347
Kompore gas	200.000	0	48	2	2.082
Ayakan	25.000	0	24	2	520
Lesung kayu	75.000	0	48	1	390
Tabung gas	200.000	0	48	1	1.041
Ember	90.000	0	72	4	1.250
Jumlah					8.487

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan biaya penyusutan alat yang pertama yaitu pisau dengan harga awal Rp15.000 dan harga akhir sama dengan nol. Maksud nilai akhir nol dalam penelitian ini yaitu alat pisau sudah tidak dapat digunakan lagi ataupun untuk dijual kembali. Penggunaan alat sebanyak 48 kali digunakan dalam kurun waktu selama dua tahun sehingga diketahui biaya penyusutan sebanyak 78,13 dikali dengan jumlah alat maka diperoleh biaya susut sebesar Rp156. Alat pisau digunakan untuk membersihkan rimpang atau bahan baku untuk memisahkan kulit dan daging rimpang. Proses pembersihan rimpang masih sering ditemukan tanah yang melekat, maka diperlukan sikat sebagai alat pembersih rimpang. Diketahui harga awal sikat sebesar Rp15.000 yang digunakan dalam kurun waktu satu setengah tahun dengan jumlah pemakaian sebanyak 36 kali sehingga diperoleh penyusutan sebesar Rp208. Kemudian diketahui blender atau alat yang digunakan sebagai penggilingan dengan harga awal sebesar Rp150.000 digunakan selama kurun waktu satu tahun dengan jumlah penggunaan sebanyak 24 kali menghasilkan susut sebesar Rp1.562. Dalam proses pengambilan sari dalam proses penyaringan maka dibutuhkan alat saring. Diketahui alat saringan dengan biaya awal sebesar Rp25.000 dengan masa penggunaan selama dua tahun dengan jumlah penggunaan sebanyak 48 kali menghasilkan susut sebesar Rp260. Selanjutnya wajan atau alat memasak yang digunakan selama proses memasak

memiliki harga awal sebesar Rp75.000 dengan harga akhir sebesar Rp10.000. Diketahui wajan dengan penyusutan sebesar Rp667 digunakan dalam kurun waktu dua tahun dengan jumlah penggunaan sebanyak 48 kali. Adapun dalam proses memasak diperlukan alat adukan sebagai alat untuk mengaduk bahan yang dimasak hingga bahan menjadi halus sehingga diketahui adukan dengan harga awal Rp25.000 dengan masa penggunaan selama satu setengah tahun dengan jumlah penggunaan sebanyak 36 kali sehingga diperoleh penyusutan untuk penggunaan alat adukan sebesar Rp347. Kemudian kompor gas yang digunakan sebagai alat memasak juga diketahui harga awal sebesar Rp200.000 dengan masa penggunaan selama dua tahun dan diketahui jumlah penggunaan sebanyak 48 kali sehingga diperoleh biaya penyusutan sebesar Rp2.082. Setelah proses memasak diperlukan ayakan untuk memisahkan bahan yang masih kasar dengan bahan yang halus untuk dikemas. Diketahui ayakan mempunyai harga awal sebesar Rp25.000 dengan masa penggunaan selama satu tahun dengan jumlah penggunaan sebanyak 24 kali sehingga menghasilkan susut sebesar Rp520. Kemudian lesung kayu yang digunakan sebagai alat untuk menghaluskan memiliki harga awal sebesar Rp75.000 yang digunakan dalam waktu selama dua tahun dengan jumlah penggunaan sebanyak 48 kali sehingga diperoleh biaya penyusutan sebesar Rp390. Tabung gas adalah alat yang digunakan dalam proses memasak. Diketahui harga awal tabung gas adalah sebesar Rp200.000 dengan masa penggunaan selama kurun waktu dua tahun dengan jumlah penggunaan sebanyak 48 kali sehingga diperoleh biaya penyusutan untuk alat tabung gas sebesar Rp1.041. Kemudian ember dengan harga Rp90.000 dengan masa penggunaan selama dua setengah tahun digunakan sebanyak 72 kali sehingga diperoleh biaya penyusutan sebesar Rp1250. Ember yang dimaksud disini digunakan sebagai alat penampungan bahan

yang sudah jadi dan sebagai penyimpanan bahan untuk dikemas.

Dari uraian biaya penyusutan diatas maka diketahui biaya penyusutan terbesar terdapat pada kompor gas dengan jumlah susut Rp2.082 kemudian diikuti peralatan blender sebesar Rp1.562 selanjutnya tabung gas Rp1.041 dan ember Rp1.250. Berdasarkan penghitungan biaya penyusutan alat selama kegiatan produksi pada Juni 2023 untuk produksi herbal Eufraino diperoleh total biaya penyusutan sebesar Rp8.487

2. Pajak

Pajak dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan dari pembayaran pajak. Pembayaran pajak usaha UD Makaaruien terdiri dari biaya pajak bumi dan bangunan. Produk usaha UD Makaaruien tidak dikenakan retribusi produk hal ini disebabkan masih tergolong produk usaha kecil ataupun industri rumah tangga, tetapi walaupun hanya berskala usaha kecil terdapat izin hak cipta produk (HI) dan hasil pemeriksaan balai pengawasan obat dan makanan.

Besaran pajak bumi dan bangunan yang dibayarkan oleh pemilik usaha setiap tahun yakni Rp350.000. Jika mengamati pemanfaatan lahan dan bangunan dapat diketahui dimana terdapat pembagian ukuran luas yang sama untuk tempat tinggal dan tempat usaha. Sehingga diperhitungkan masing-masing Rp175.000 untuk biaya pajak bangunan dan lahan yang digunakan keluarga dan untuk usaha. Apabila angka pembayaran pajak untuk usaha sebesar Rp175.000 pertahun maka biaya ini diperhitungkan lagi menjadi biaya perbulan kemudian dibagi merata pada 4 macam produk sehingga besarnya biaya pajak setiap produk pada Juni 2023 sebesar Rp3.645.

Berdasarkan perhitungan biaya penyusutan alat dan perhitungan pajak untuk setiap produksi Juni 2023 dimana diperoleh biaya penyusutan sebesar Rp8.487 dan biaya pajak sebesar Rp3.645 maka diketahui jumlah keseluruhan biaya tetap mencapai Rp12.132.

Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang besarnya berubah secara proporsional mengikuti perubahan aktivitas-aktivitas dalam rentang yang relevan. Biaya tidak tetap dalam penelitian diantaranya biaya tenaga kerja, serta biaya bahan baku dan biaya pendukung.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku dan Biaya Pendukung

Produk	Tenaga Kerja (Rp)	Bahan Baku (Rp)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Jahe	357.142	461.833	818.976	26.27
Temulawak	328.571	425.333	753.905	24.18
Kunyit	328.571	451.583	780.155	25.02
Temu Putih	328.571	436.083	764.655	24.53
Jumlah			3.117.691	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan biaya tenaga kerja, serta biaya bahan baku dan biaya pendukung pada Juni 2023 terdiri dari jahe, temulawak, kunyit dan temu putih. Diketahui biaya terbesar terdapat pada produk jahe dengan jumlah Rp818.976 dengan bobot sebesar 26.27 persen. Biaya produk jahe cenderung lebih besar dari pada produk lainnya karena dalam proses penyediaan bahan baku sampai pemasaran sesungguhnya sedikit lebih rumit. Kemudian diketahui biaya produk temulawak, kunyit dan temu putih sedikit memiliki kesamaan biaya yang kemudian diketahui biaya temulawak sebesar Rp753.905, kunyit sebesar Rp780.155, dan temu putih Rp764.655. Keseluruhan biaya yang digunakan dalam produksi semua produk, mulai dari penggunaan tenaga kerja, bahan baku dan biaya pendukung adalah sebesar Rp3.117.691. Penggunaan tertinggi pada produk jahe kemudian diikuti produk kunyit, produk temu putih dan terendah pada produk temulawak.

Total Biaya

Total biaya merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa pada tingkat *output* tertentu. Total biaya mencakup biaya tetap dan biaya tidak tetap. Total biaya yang dimaksudkan

adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh UD Makaaruiyen dalam kegiatan Produk Eufraino pada Juni 2023.

Tabel 3. Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap

Produk	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Jahe	12.132	818.976	831.108	26.25
Temulawak	12.132	753.905	766.037	24.13
Kunyit	12.132	780.155	792.287	25.22
Temu Putih	12.132	764.655	776.787	24.40
Jumlah	48.528	3.117.691	3.166.219	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan biaya tetap dan biaya variabel pada Juni 2023 pada produk jahe merupakan yang paling tinggi diantara produk lainnya dengan persentase sebesar 26.25 persen. Kemudian diikuti produk kunyit dengan persentase sebesar 25.22 persen dan yang terkecil berada pada tingkatan produk temu putih dan temulawak dengan persentase sebesar 24.40 persen dan 24.13 persen. Berdasarkan perhitungan biaya tetap yang mencapai Rp48.528, dan biaya tidak tetap yang mencapai Rp3.117.691, sehingga diperoleh keseluruhan biaya produksi pada Juni 2023 sebesar Rp3.129.829.

Pemasaran produk herbal Eufraino di UD Makaaruyen pada kemasan dengan 2 ukuran pada setiap bahan baku utama. Dimana ukuran kemasan terdiri dari ukuran 100 gram dan 200 gram. Berdasarkan adanya perbedaan kemasan dalam kegiatan pemasaran sehingga biaya produksi tiap produk berdasarkan ukuran kemasan dalam penelitian ini diperhitungkan supaya dapat diketahui biaya produksi tiap produk berdasarkan kemasan. Penghitungan biaya produksi tiap produk dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagi jumlah produksi yang dihasilkan kemudian dibagi dengan keseluruhan berat dari produk kemudian dikali dengan biaya total pada setiap produk yang dihasilkan.

Tabel 4. Biaya Produk Berdasarkan Jenis Produk

Produk	Kemasan (Gram)	Jumlah Bahan Baku (Gram)	Biaya Produksi (Rp)	Persentase (%)
Jahe	10.000	10.000	831.108	26.22
Temulawak	10.000	10.000	766.037	24.21
Kunyit	10.300	10.000	792.287	25.02
Temu Putih	10.300	10.000	776.787	24.54
Jumlah			3.166.219	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan biaya produk berdasarkan jenis produk pada Juni 2023 dengan biaya terbesar terdapat pada produk jahe dengan biaya sebesar Rp831.108 dengan bobot sebesar 26.22 persen, diikuti dengan produk kunyit dengan biaya sebesar Rp792.287 dengan bobot 25.02 persen, serta diikuti produk temu putih dengan biaya sebesar Rp776.787 dengan bobot 24.54 persen, adapun biaya terkecil diketahui berada produk temulawak dengan biaya produksi sebesar Rp766.037 dan bobot sebesar 24.21 persen. Keseluruhan biaya produk berdasarkan ukuran kemasan pada UD Makaaruiyen pada Juni 2023 mencapai Rp3.166.218.

Penerimaan

Penerimaan merupakan total yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari penjualan barang yang diproduksi. Penerimaan dalam penelitian ini adalah produksi herbal yang dijual dikali dengan harga setiap jenis kemasan produk. Penerimaan dihitung berdasarkan penjualan pada 2 lokasi yaitu di Kota Manado dan Kota Tomohon. Penjualan di Kota Manado pada beberapa swalayan seperti Freshmart Bahu dan Freshmart Paniki, sedangkan penjualan di Kota Tomohon pada beberapa swalayan seperti Grand Central 1, Grand Central 2 dan Cool Supermarket. Penjualan produk herbal Eufraino di Kota Manado dan Kota Tomohon dilakukan sebanyak 2 kali setiap bulan atau setiap 2 minggu sekali.

Tabel 5. Penerimaan Produk Eufraino di Kota Manado Pada Juni 2023

Produk	Penjualan (Sachet)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Jahe 100 gr	50	13.000	650.000
Jane 200 gr	0	0	0
Temulawak 100 gr	50	10.000	500.000
Temulawak 200 gr	0	0	0
Kunyit 100 gr	60	10.000	600.000
Kunyit 200 gr	0	0	0
Temu Putih 100 gr	50	13.000	650.000
Temu Putih 200 gr	0	0	0
Jumlah			2.400.000

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan penerimaan produk Eufraino dari hasil penjualan di Kota Manado pada Juni 2023 dengan penerimaan terbesar berada pada produk Jahe kemasan 100 gram dan temu putih kemasan 100 gram dengan masing-masing penerimaan sebesar Rp650.000, kemudian diikuti dengan produk kunyit kemasan 100 gram dengan penerimaan sebesar Rp600.000 dan yang terkecil berada pada penerimaan temulawak 100 gram dengan penerimaan sebesar Rp500.000. Diketahui penjualan di Kota Manado tidak terdapat permintaan produk dengan kemasan 200 gram dikarenakan produk yang paling banyak diminati adalah produk dengan kemasan 100 gram. Berdasarkan dari penjualan produk Eufraino di Manado pada Juni 2023, diperoleh penerimaan keseluruhan sebesar Rp2.400.000.

Tabel 6. Penerimaan Produk Eufraino di Kota Tomohon Pada Juni 2023

Produk	Penjualan (Sachet)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Jahe 100 gr	30	16.000	480.000
Jane 200 gr	10	27.000	270.000
Temulawak 100 gr	34	13.000	442.000
Temulawak 200 gr	8	25.000	200.000
Kunyit 100 gr	23	13.000	299.000
Kunyit 200 gr	10	24.000	240.000
Temu Putih 100 gr	33	16.000	528.000
Temu Putih 200 gr	10	27.000	270.000
Jumlah			2.729.000

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan penerimaan produk Eufraino dari hasil penjualan di Kota Tomohon pada Juni 2023 dengan jumlah penerimaan terbesar berada pada tingkatan produk temu putih kemasan 100 gram dengan jumlah Rp528.000 kemudian diikuti dengan produk jahe kemasan 100 gram dengan

jumlah penerimaan sebesar Rp480.000, kemudian penerimaan terkecil berada pada tingkatan kunyit 200 gram dengan jumlah penerimaan sebesar Rp240.000 dan temulawak 200 gram dengan jumlah penerimaan sebesar Rp200.000. Berdasarkan penjualan di Kota Tomohon maka diperoleh penerimaan produk Eufraino pada Juni 2023 sebesar Rp2.279.000. Penjualan di Kota Tomohon terdapat ukuran kemasan 100 dan 200 gram untuk setiap produk.

Berdasarkan informasi pemilik dimana masyarakat Kota Tomohon suka mengkonsumsi produk herbal Eufraino dalam jumlah banyak. Penerimaan keseluruhan yang diperoleh UD Makaaruien pada penjualan di Kota Manado dan Kota Tomohon pada Juni 2023 diperoleh dengan menjumlahkan penerimaan dari Kota Manado sebanyak Rp2.400.000 dan dari Kota Tomohon sebanyak Rp2.729.000 maka diperoleh total penerimaan sebesar Rp5.129.000.

Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh sangat bergantung dari jumlah penerimaan yang diterima dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan, besarnya penerimaan yang didapat merupakan hasil perkalian antara harga jual produk dengan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga tingkat produksi serta biaya produksi dan harga dapat mempengaruhi keuntungan.

Tabel 7. Keuntungan Produk Eufraino Pada Juni 2023

Produk	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
Jahe 100 gr	1.130.000	664.866	465.134
Jane 200 gr	270.000	166.222	103.778
Temulawak 100 gr	942.000	643.471	298.529
Temulawak 200 gr	200.000	122.565	77.435
Kunyit 100 gr	899.000	638.445	260.555
Kunyit 200 gr	240.000	153.842	86.158
Temu Putih 100 gr	1.178.000	625.955	552.045
Temu Putih 200 gr	270.000	150.832	119.168
Jumlah	5.129.000	3.129.829	1.999.171

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan keuntungan produk Eufraino dari hasil penjualan pada Juni 2023 yang terdiri dari empat jenis produk yaitu jahe, temulawak, kunyit, dan temu putih

dengan masing- masing mempunyai ukuran kemasan dan berat yang berbeda. Selanjutnya diketahui total penerimaan sebesar Rp5.129.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp3.129.829 sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp1.999.171.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha Produk Eufraino UD Makaaruien di Kecamatan Malalayang Kota Manado ini menguntungkan. UD Makaaruien mengeluarkan biaya rata-rata dalam satu bulan produksi sebesar Rp3.129.829 dengan rata-rata penerimaan dalam satu bulan produksi sebesar Rp5.129.000 sehingga mendapatkan keuntungan rata-rata Rp1.999.171.

Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian yang didapat, maka pengembangan UD Makaaruiyen perlu meningkatkan kegiatan dalam produksi dan pemasarann sehingga konsumen lebih tertarik dengan produk Eufraino kedepannya dan proses pembuatan produk harus lebih diefektifkan agar bisa mendapatkan keuntungan maksimal. Usaha ini juga perlu diperhatikan oleh pemerintah agar dikenal oleh masyarakat dan boleh berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Farisi, S., & Desviany, A. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Celawan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(3), 123-128.
- Hemeto, M. R., Moniaga, V. R., & Ngangi, C. R. 2021. Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Kopi Koya Di Desa Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 17(1), 77-84.
- Saleh, L., & Sumiratin, E. 2022. Analisis Keuntungan Usaha Home Industry Tahu Putih “Bu Sri” Di Kota Unaaha. *ULLIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 188-198.